

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini dirancang secara *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang fokus pada pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara fenomena (variabel independen) dan penyebabnya (variabel dependen) (Nursalam, 2014) Penelitian dalam studi ini mengkaji gejala yang terjadi di lapangan untuk memverifikasi kebenarannya dan mengevaluasi hasil secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang relevan dengan isu yang dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan signifikan hubungan antara variable yang diteliti yaitu signifikan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok di SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Negeri II Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak September 2024 – Maret 2025

Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2024

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2014) mengatakan populasi adalah istilah yang mengacu pada keseluruhan area generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang harus dianalisis oleh peneliti sebelum mencapai kesimpulan tentang hasil penelitian. Populasi mencakup totalitas objek yang diteliti, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta melibatkan karakteristik khusus dari sekumpulan objek yang lengkap dan terperinci yang ingin diteliti sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang diambil untuk kuisioner terdiri dari 378 rang pelajar di kelas XI di SMA Negeri II Waingapu.

### 2. Sampel

Sampel mengacu pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari pelajar kelas XI SMA Negeri 2 Waingapu Nusa Tenggara Timur dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin. Menurut Rumus Slovin. Jika jumlah populasi (N) diketahui oleh karena itu jumlah mengambil sampel bisa menerapkan rumus seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Penjelasan :

n = Total sampel

N = Populasi

e = batas Toleransi 10%

Rumus slovin menetapkan bahwa untuk populasi yang besar secara keseluruhan. Menurut Suharsimi Arikunto (2015), apabila jumlah subjek dalam

populasi kurang dari 100%, sebaiknya diambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Untuk populasi yang besar, sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% dari total populasi atau lebih jika diperlukan. Sebagai hasilnya, persentase toleransi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 10%. Dengan menggunakan rumus tersebut, cara menghitung total sampel sebagai berikut. :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{378}{1+378(0,1)^2}$$

$$n = \frac{378}{1+378(0,01)}$$

$$n = \frac{378}{1+3,78}$$

$$n = \frac{379}{4,78}$$

$$n = 79,07$$

Maka, total sampel pada penelitian ini yaitu sejumlah 79,07 dibulatkan menjadi 80 orang.

Adapun Kriteria Inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

Kriteria Inklusi

- 1) Pelajar yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 2) Pelajar yang hadir saat proses pengambilan data

Kriteria Eksklusi

- 1) Pelajar yang tidak hadir saat proses pengambilan data
- 2) Pelajar yang sakit maupun izin saat pengambilan data

### 3. Tehnik Sampling

Teknik non-probability sampling digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dimana tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih.. Sampel untuk penelitian ini adalah 80 responden, pada kelas XI menggunakan metode quota sampling . Quota

sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik tertentu dari populasi yang lebih besar. Dalam metode ini, peneliti membagi populasi ke dalam beberapa subgrup berdasarkan kriteria tertentu dan kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap subgrup tersebut sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan Sugiono (2019). Jumlah sampel yang diperlukan adalah 80 responden yang dipilih pada masing-masing kelas XI. Berikut adalah cara perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas:

$$\frac{80}{11} = 7,27$$

Untuk mencapai 80 responden di butuhkan 7-8 orang pada masing-masing kelas XI dari XI (1) sampai dengan XI (11). Selanjutnya, pemilihan responden untuk masing-masing kelas akan menggunakan metode Quota Sampling dimana saat pengambilan data peneliti membagikan kuisisioner pada masing-masing ketua kelas XII-XI11 setelah itu ketua kelas akan membaginya kepada anggota kelas yang dipilihnya untuk mengisi kuisisioner sesuai jumlah yang telah ditentukan peneliti.

### C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah faktor yang berdampak pada faktor lain. Variabel yang terpengaruh akan berubah jika ada perubahan pada variabel independen. Teman sebaya adalah variabel independen dalam penelitian ini.
2. Variabel terikat adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini perilaku merokok siswa merupakan variabel terikat.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian rinci mengenai karakteristik atau variabel yang akan diteliti dalam penelitian, melalui metode yang dapat diukur dan diamati dilapangan. Definisi ini berfungsi untuk memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana variabel tersebut akan diukur dan diidentifikasi, serta untuk memastikan konsistensi dalam penggunaan instrumen penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat lebih jelas dalam memahami dan memperbaiki instrumen pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Peran teman sebaya	Kelompok pertemanan remaja yang dapat saling mempengaruhi untuk melakukan perilaku merokok	Kuisisioner yang diadopsi dari Pramita (2020) yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan bentuk pengukuran skala likert	Ordinal	Rentang skor dikategorikan menjadi : 1. Baik = 25-50 2. Cukup = 51-75 3. Kurang = 76-100
			<b>Unfavorabel :</b> 1 = Sangat Setuju 2 = Setuju 3 = Tidak Setuju 4 = Sangat Tidak Setuju		
			<b>Favorabel :</b> 1 = Sangat Tidak Setuju		

						2 = Tidak Setuju
						3 = Setuju
						4 = Sangat Setuju
<b>2</b>	Perilaku Merokok	Seorang siswa yang kedapatan merokok tembakau maupun rokok elektronik disekolah.	Lembar kuisisioner Perilaku Merokok dengan item pertanyaan 16 dengan bentuk pengukuran	Ordinal	Rentang Skor	dikategorikan menjadi :
			<b>Unfavorabel :</b>		1. Tinggi =	62-85
			1 = Selalu		2. Sedang =	39-61
			2 = Sering		3. Rendah =	16-38
			3 = Kadang-kadang			
			4 = Jarang			
			5 = Tidak Pernah			
			<b>Favorabel</b>			
			1 = Tidak Pernah			
			2 = Jarang			
			3 = Kadang-kadang			
			4 = Sering			
			5 = Selalu			

## E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan kuisisioner untuk memperoleh informasi data dari responden berupa peran teman sebaya dari referensi kuisisioner dengan 25 pertanyaan yang telah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya dengan skala likert dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).. Untuk

Kategori penilaian teman sebaya, diukur dengan menggunakan skala ukur ordinal. Skor yang diperoleh responden menunjukkan pengaruh teman sebaya yang lebih rendah, sedangkan skor yang lebih tinggi menunjukkan pengaruh teman sebaya yang lebih besar.

Kuesioner variabel perilaku merokok pada remaja menggunakan kuesioner dengan skala likert yang berisikan 16 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu (S) mendapat nilai 5, Sering (SR) mendapat nilai 4, Kadang-kadang (KK) mendapat nilai 3, Jarang (JR) mendapat nilai 2, Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 1. Dari hasil jawaban kuesioner perilaku merokok, skor yang didapat dijumlahkan, dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditetapkan. Total skor nilai tertinggi 85 dan total skor nilai terendah 16. Kategori penilaian perilaku merokok, diukur dengan menggunakan skala ukur ordinal dengan hasil ukur : semakin tinggi skor yang didapat oleh responden maka perilaku merokok tinggi, perilaku merokok sedang, dan perilaku merokok ringan dan yang terakhir semakin rendah skor yang didapat maka masuk dalam kategori tidak merokok.

Pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner dapat dibedakan kedalam jenis *favourable* dan jenis *unfavourable* dengan penjabaran sesuai dengan yang ada pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisisioner**

No	Aspek	Butir Soal		Jumlah Butir Soal
		Favourable	Unfavourable	
1	Peran Teman	1,3,4,5,8,9,15,1	2,6,7,10,11,12,13,1	25
	Sebaya	6,17, 19,20	4,18,21,22,23,24,25	
2	Perilaku Merokok	3,5,6,9,13,16	1,2,4,7,8,10,11,12,1	16
	Pelajar		4,15	

a) Metode pengumpulan data

Karena data yang dikumpulkan akan berdampak pada hasil penelitian, maka penelitian memerlukan data yang akurat (Swarjana, 2015). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan. Variabel teman sebaya dan perilaku merokok dinilai menggunakan skala likert.(Swarjana, 2015). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan self-completed questionnaire. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya dan perilaku merokok. Kuesioner diisi sendiri oleh responden setelah diberikan penjelasan tentang tujuan, maksud, dan manfaat penelitian, serta menandatangani lembar permohonan menjadi responden dan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dari sumber dengan menggunakan kuesioner. Langkah-langkahnya terdiri dari:

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti memberikan *informed consent* sebagai bukti bahwa tidak ada unsur paksaan dalam pelaksanaan.
- c. Melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada responden dan memperoleh data berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner tersebut.
- d. Setelah tahap pengisian kuesioner dan wawancara selesai, selanjutnya melihat hasil dari pengisian kuesioner. Semua sudah lengkap di isi dengan baik.
- e. Setelah semua responden mengisi kuesioner Peneliti mengumpulkan semua kuesioner dan mengolah informasi.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini adalah tahap-tahap analisis data yang digunakan.:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur nilai yang diharapkan. Sebuah kuesioner dapat disimpulkan sebagai kuisisioner yang valid jika pertanyaan di dalamnya dapat secara akurat mengungkapkan variabel atau konstruk yang ingin diukur (Sanaky *et al.*, 2021).

Kuesioner dianggap valid karena memenuhi beberapa persyaratan, seperti memberikan instruksi yang jelas kepada responden, tidak menemukan istilah yang sulit dipahami. Kuisisioner pada penelitian kali ini telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya Paramitha (2020) dengan menggunakan uji Expert dan telah dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten dan stabil suatu kuesioner dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Jika jawaban responden tidak berubah dan tidak berubah dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel. Stabilitas, konsistensi, kemampuan prediksi, dan akurasi pengukuran adalah semua indikator reliabilitas. Kuesioner yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan. (Ghozali dalam Sanaky *et al.*, 2021).

Nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), yang dihitung dengan menggunakan program statistik seperti SPSS, dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk atau variabel. (Nunnally dalam Sanaky MM *dkk.*, 2021). Kuisisioner pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dan telah dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,66 oleh Paramitha (2020).

## G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Langkah Pengolahan Data

Setelah kuesioner disebarkan dan data diterima, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap pengolahan data. Sebelum memproses data, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, guna menghindari kemungkinan kesalahan selama analisis data. diantaranya :

- a. *Editing* (Penyuntingan Data) Peneliti mengolah data dengan beberapa langkah penting untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan: 1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan instrumen penelitian. 2. Pemeriksaan Keakuratan Informasi: Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam kuisisioner telah dijawab dengan lengkap dan jelas. 3. Kepastian Relevansi: Memastikan bahwa jawaban yang diberikan relevan dengan pertanyaan yang diajukan. 4. Konsistensi Jawaban: Menilai apakah jawaban dari responden konsisten dengan jawaban pada pertanyaan yang berbeda. Dalam hal peneliti menemukan bahwa tidak ada tanggapan tidak lengkap atau tidak konsisten, maka peneliti tidak akan mengulangi proses pengambilan data. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan dianggap valid dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. *Coding* (Kode) Setelah kuisisioner melewati tahap editing, tahapan selanjutnya adalah pemberian kode atau coding. Pada tahap ini, data yang awalnya berupa huruf atau teks diubah menjadi bentuk angka atau bilangan. Proses coding bertujuan untuk mempermudah analisis data dengan menyederhanakan informasi ke dalam format yang dapat diolah secara statistik. Peneliti melakukan coding sebagai berikut :

- 1) Pada karakteristik umum responden
  - a) Berdasarkan jenis kelamin : kode 1 untuk Laki-laki, kode 2 untuk Perempuan.
  - b) Berdasarkan rentang umur : kode 1 umur 16 tahun, kode 2 umur 17 tahun.
  - c) Berdasarkan umur pertama kali merokok : kode 1 umur 13 tahun, kode 2 umur 14 tahun, kode 3 umur 15 tahun.
  - d) Berdasarkan kelas : kode 1 kelas XI 1, kode 2 kelas XI 2, kode 3 kelas XI 3, kode 4 kelas XI 4, kode 5 kelas XI 5, kode 6 kelas XI 6, kode 7 XI 7, kode 8 XI 8, kode 9 XI 9, kode 10 XI 10, Kode 11 XI 11.

2) Pernyataan dalam kuisisioner

Penelitian ini akan menggunakan 3 lembar kuesioner yaitu kuesioner teman sebaya, peran keluarga dan perilaku merokok pada remaja.

- a) Pada kuesioner teman sebaya menggunakan skala likert yang berisikan 25 pernyataan dan diberi kode. Kode 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), kode 2 untuk Tidak Setuju (TS), kode 3 untuk Setuju (S), kode 4 untuk Sangat Setuju (SS). Berdasarkan kategori kode 1 untuk kategori Baik, kode 2 untuk kategori Cukup, kode 3 untuk kategori Kurang.
- b) Pada kuesioner perilaku merokok menggunakan skala likert yang berisi 16 pernyataan dan diberi kode 1 untuk jawaban Tidak Pernah, kode 2 untuk jawaban Jarang, kode 3 untuk jawaban Kadang-kadang, kode 4 untuk jawaban Sering, kode 5 untuk jawaban Selalu. Berdasarkan kategori kode 1 untuk kategori Tinggi, kode 2 untuk kategori Sedang, kode 3 untuk kategori Rendah.

c. *Entering data* Setelah tahap coding, peneliti melanjutkan dengan memasukkan data ke dalam SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) menggunakan komputer. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengaturan Data: Membuka perangkat lunak SPSS dan menyiapkan file data baru atau membuka file data yang sudah ada.
- 2) Memasukkan Data: Memasukkan data yang telah di-coding (baik angka maupun huruf) ke dalam SPSS. Data ini diinput ke dalam kolom-kolom yang sesuai dalam spreadsheet SPSS.
- 3) Pengecekan: Memeriksa kembali data yang dimasukkan untuk memastikan bahwa proses input tidak menghasilkan kesalahan.
- 4) Penyimpanan: Menyimpan file data dalam format SPSS (.sav) untuk analisis lebih lanjut.

Langkah ini penting untuk memastikan data tersedia dalam format yang sesuai untuk analisis statistik, sehingga peneliti dapat menggunakan berbagai fungsi dan fitur SPSS untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data penelitian.

d. *Pembersihan Data* adalah tahap penting setelah seluruh data dimasukkan ke dalam komputer. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah untuk memastikan kualitas dan keakuratan data sebelum analisis lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Pemeriksaan Ketidaklengkapan: Meneliti data untuk memastikan bahwa semua item pertanyaan telah dijawab dan tidak ada data yang hilang.
- 2) Deteksi Kesalahan Pengkodean: Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam pengkodean yang mungkin terjadi selama proses coding. Ini termasuk memeriksa apakah data yang dimasukkan sesuai dengan kode yang telah ditentukan.

- 3) Identifikasi Masalah Lain: Mencari masalah lain yang mungkin ada dalam data, seperti inkonsistensi atau anomali yang tidak sesuai dengan pola atau harapan yang diinginkan.
- 4) Pembeneran dan Koreksi: Mengoreksi kesalahan yang ditemukan, seperti memperbaiki data yang tidak lengkap atau salah kode, dan memastikan bahwa semua data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 5) Verifikasi Data: Melakukan verifikasi ulang untuk memastikan bahwa semua pembeneran dan koreksi telah diterapkan dengan benar dan data siap untuk analisis.

Pembersihan data adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis benar dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tabulasi data Peneliti mengumpulkan data nilai, memasukkannya ke dalam format tabel, dan mengelompokkannya. Untuk memudahkan pengolahan, peneliti membuat tabel.

## 2. Analisa Data

Analisa data adalah mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

### a) Analisa Univariat

Swarjana (2015) menyatakan bahwa data yang berkaitan dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu dimasukkan dalam analisis univariat. Distribusi frekuensi dan proporsi ditentukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik. Ini mencakup penggunaan nilai tendensi sentral (mean, yang berarti nilai rata-rata), median, yang berarti nilai tengah, modus, yang berarti nilai yang sering muncul, nilai terbesar (maksimum) dan nilai terkecil (minimum), serta frekuensi dan perbedaan SD. Hasil analisis mencakup pengenalan

teman sebaya dan perilaku merokok remaja karena data yang dikumpulkan dari penelitian ini tidak berdistribusi normal.

#### 1) Teman sebaya

Kuisisioner teman sebaya menggunakan skala likert yang terdiri dari 25 pernyataan dan memiliki empat pilihan untuk jawaban. Nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 100. Kemudian semua skor dikumpulkan. Seorang teman sekelas dianggap baik jika memiliki skor antara 25 dan 50, cukup jika memiliki skor antara 51 dan 75, dan buruk jika memiliki skor antara 76 dan 100. Metode untuk menghitung skor teman sebaya adalah sebagai berikut (Aspuah, 2013) sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi Data

N = Jumlah Data

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Total Skor tertinggi}} \times 100\%$$

#### 2) Perilaku merokok pada remaja

Kuisisioner perilaku merokok berisikan 16 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert. Jumlah skor nilai tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 16. Seseorang memiliki perilaku merokok yang tinggi jika skornya 62-85, perilaku merokok yang sedang jika skornya 39-61, dan perilaku merokok yang rendah jika skornya 16-38.

Hasil analisis data variabel perilaku merokok pada remaja disajikan dalam bentuk gambar dan tabel distribusi dengan menampilkan nilai frekuensi dan persentase.

b) Analisa Bivariat.

Untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pelajar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Pada penelitian ini hasil ukur berupa numerik, sehingga perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan adalah Kolmogorove Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden untuk mengetahui distribusi data. Uji non parametrik Spearman Rho akan dilakukan karena penelitian ini menggunakan skala ukur ordinal untuk mengetahui data normal atau tidak.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi tidak normal, dengan nilai  $\rho < 0,05$ . Oleh karena itu, uji alternatif yang digunakan adalah uji non parametrik *Spearman Rho*, yang menghasilkan nilai  $\rho$  di bawah 0,05. dimana menggunakan program SPSS untuk mengevaluasi hubungan dua variabel kuantitatif (numerik-numerik). Pada penelitian ini hasil ukur berupa numerik, sehingga perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorove Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden, didapatkan hasil distribusi tidak normal yaitu nilai  $\rho < 0,05$  sehingga menggunakan uji alternatif yaitu uji non parametrik *Spearman Rho*, dimana uji ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel kuantitatif (numerik-numerik) dengan menggunakan program SPSS (Swarjana, 2015). Apabila distribusi data tidak normal maka dapat dilakukan dengan uji *Spearman Rho* sebagai uji alternative dari *person r correlation* (Swarjana, 2015).

Tabel 3. 3 Interpretasi Uji Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan korelasi statistik sistematis	0,0-0,2	Sangat lemah
		0,2-0,4	Lemah
		0,4-0,6	Sedang
		0,6-0,8	Kuat
		0,8-1,00	Sangat kuat
2	Arah korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y
		Negatif	Semakin tinggi variabel X maka variabel Y semakin rendah
3	Nilai $\rho$	Nilai $\rho > 0.05$	Korelasi tidak memiliki makna atau tidak ada hubungan
		Nilai $\rho < 0,05$	Korelasi memiliki makna atau adanya hubungan antar variabel

## H. Etika Penelitian

Peneliti menyerahkan izin etik kepada komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan menerima surat etik penelitian dengan nomor SKEP/661/KEP/XI/2024. Peneliti sudah meminta akses perizinan ke lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

Etika penelitian merujuk pada seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang harus diikuti selama proses penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara adil, menghormati hak dan melindungi kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Peneliti, dalam melaksanakan penelitian, biasanya memerlukan partisipasi dari orang lain, baik sebagai responden atau pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, peneliti harus:

1. Menghargai Responden: Mengakui dan menghargai setiap responden yang bersedia memberikan informasi. Ini termasuk memastikan bahwa mereka memberikan informasi secara sukarela dan tanpa paksaan.

2. Menjaga Kejujuran: Menjamin bahwa data yang dikumpulkan dan disajikan adalah akurat dan tidak dimanipulasi. Ini mencakup kejujuran dalam melaporkan temuan penelitian dan transparansi dalam proses penelitian.
3. Mematuhi Prinsip Etika: Mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian seperti kerahasiaan, persetujuan yang diinformasikan (informed consent), dan perlindungan terhadap privasi dan hak responden (Handayani, 2018).  
Dengan berpegang pada prinsip-prinsip etika ini, peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan secara etis dan bertanggung jawab, serta melindungi hak responden tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan integritas hasil penelitian.

Prinsip etik yang harus dijalankan dalam penelitian menurut Kemenkes RI (2017) :

1. Menghargai harkat dan martabat.  
Peneliti harus melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan etika penelitian terjaga dengan baik:
  - a. Penjelasan Maksud dan Tujuan: Peneliti harus menjelaskan secara jelas maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Ini termasuk memberikan informasi mengenai apa yang akan dilakukan dalam penelitian dan apa yang diharapkan dari responden.
  - b. Metode Penelitian: Peneliti juga harus menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Ini membantu responden memahami bagaimana proses penelitian berlangsung.
  - c. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian: Peneliti harus menyampaikan kelebihan dan kelemahan dari penelitian tersebut, termasuk potensi risiko atau manfaat yang mungkin dihadapi responden.
  - d. Pengakuan Kebebasan Responden: Peneliti harus mengakui dan menghormati kebebasan responden untuk memilih apakah mereka

ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Jika responden memutuskan untuk menolak berpartisipasi, hak mereka harus dihormati tanpa ada tekanan atau dampak negatif.

- e. *Informed Consent*: Untuk memastikan bahwa persetujuan diberikan secara sadar, peneliti harus memperoleh informed consent dari responden. Ini dilakukan dengan menunjukkan formulir persetujuan yang jelas, yang menjelaskan semua informasi penting tentang penelitian, termasuk tujuan, metode, potensi risiko, dan hak-hak responden. Responden harus diberikan kesempatan untuk membaca formulir, mengajukan pertanyaan, dan menyetujui partisipasi mereka secara sukarela.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis, menghormati hak dan keputusan responden, serta mematuhi standar etika penelitian yang berlaku..

- 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian adalah aspek krusial dari etika penelitian. Untuk melindungi privasi responden dan menjaga kerahasiaan data, peneliti harus mengambil langkah-langkah berikut:
  - a. Penggunaan Inisial: Peneliti meminta responden untuk menuliskan inisial mereka pada kuesioner alih-alih menggunakan nama lengkap. Ini membantu menjaga anonimitas responden dan mengurangi risiko identifikasi pribadi.
  - b. Kerahasiaan Data: Data yang dikumpulkan selama penelitian tidak akan dibagikan kepada pihak lain. Peneliti harus memastikan bahwa data hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak diberikan kepada pihak lain.
  - c. Penggunaan Data: Hasil observasi dan informasi penelitian hanya akan digunakan untuk tujuan akademik dan penelitian. Peneliti harus

memastikan bahwa data tersebut tidak digunakan untuk tujuan lain atau disebarluaskan tanpa izin.

- d. Perlindungan Data: Peneliti harus menjaga kerahasiaan data dengan ketat. Ini termasuk menyimpan data dalam tempat yang aman, seperti file terenkripsi atau akses terbatas, dan menghapus data setelah penelitian selesai, jika diperlukan.

Dengan langkah-langkah ini, peneliti tidak hanya mematuhi standar etika penelitian, tetapi juga membangun kepercayaan dengan responden, memastikan bahwa hak privasi mereka dilindungi, dan menjaga integritas data penelitian.

3. *Beneficence and non maleficence*. Dalam konteks etika penelitian, bersikap baik dan tidak menyakiti adalah prinsip penting yang harus dipegang teguh oleh peneliti. Ini mencakup:
  - a. Bantuan yang Tidak Merugikan: Peneliti harus memastikan bahwa interaksi dengan responden bersifat suportif dan tidak merugikan. Peneliti harus membantu responden tanpa memberikan dampak negatif atau menambah beban mereka.
  - b. Penjelasan yang Jelas: Peneliti harus menjelaskan dengan jelas setiap pertanyaan dalam kuisioner kepada responden. Jika ada responden yang tidak memahami pertanyaan atau memiliki kesulitan, peneliti harus siap memberikan penjelasan tambahan untuk memastikan bahwa responden memahami sepenuhnya apa yang ditanyakan.
  - c. Menghindari Ketidaknyamanan: Peneliti harus menghindari menanyakan pertanyaan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau stres bagi responden. Jika ada topik yang sensitif, peneliti harus mempertimbangkan dampak emosional dan mental pada responden serta memberikan opsi bagi mereka untuk memilih tidak menjawab jika mereka merasa tidak nyaman.

- d. Penghargaan terhadap Responden: Selama penelitian, peneliti harus selalu menghargai dan menghormati responden, baik dalam sikap maupun tindakan. Ini termasuk mendengarkan kekhawatiran mereka dan menanggapi dengan empati dan profesionalisme.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan mematuhi standar etika yang tepat., dengan mempertimbangkan kesejahteraan responden dan menjaga integritas proses penelitian.

#### 4. *Justice* Keadilan

Dalam penelitian, perlakuan setara dan tanpa diskriminasi terhadap responden adalah prinsip etika yang sangat penting. Peneliti harus memastikan bahwa semua responden diperlakukan secara adil dan setara pada setiap tahap penelitian.

Berikut adalah beberapa prinsip yang harus diterapkan:

- a. Perlakuan Setara: Peneliti harus memperlakukan semua responden secara setara tanpa memandang latar belakang, status sosial, jenis kelamin, usia, ras, agama, atau karakteristik pribadi lainnya. Tidak boleh ada perlakuan istimewa atau diskriminasi dalam memilih atau mengelola responden.
- b. Tanpa Diskriminasi: Peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan faktor-faktor yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Semua individu yang memenuhi kriteria penelitian harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
- c. Konsistensi dalam Proses: Peneliti harus menerapkan prosedur yang konsisten dalam semua tahap penelitian, dari rekrutmen responden hingga pengumpulan data dan analisis. Ini termasuk memberikan informasi yang sama kepada semua responden dan menerapkan pertanyaan serta instruksi yang seragam

- d. Menghormati Hak Responden: Peneliti harus menghormati hak-hak responden sebelum, selama, dan setelah penelitian. Ini mencakup hak untuk mundur dari penelitian kapan saja tanpa mengalami dampak negatif.
- e. Transparansi: Peneliti harus transparan mengenai proses penelitian dan kriteria pemilihan responden. Semua keputusan terkait responden harus didokumentasikan dengan jelas untuk memastikan bahwa tidak ada bias dalam penelitian.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan keadilan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi valid dan dapat diandalkan.

## **I. Pelaksanaan Penelitian**

### 1. Tahap Persiapan

Berikut adalah urutan langkah-langkah dalam proses penelitian yang dapat digunakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan penelitian dengan baik:

#### a. Peneliti mencari dan menentukan fenomena

Peneliti mulai dengan mengidentifikasi dan menentukan fenomena atau masalah penelitian yang relevan dan menarik untuk diteliti.

#### b. Peneliti mengajukan judul penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah ditentukan, peneliti menyusun dan mengajukan judul penelitian yang akan menjadi fokus utama studi.

#### c. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan persetujuan terkait judul penelitian yang telah diajukan..

- d. Peneliti mengikuti bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai cara menyusun proposal penelitian yang benar dan sesuai standar.
- e. Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber data seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya untuk memperkuat dasar penelitian.
- f. Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dan melaksanakan studi pendahuluan di lokasi penelitian dalam hal ini SMA Negeri 2 Waingapu Nusa Tenggara Timur.
- g. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan arahan dosen pembimbing dan mengubahnya sesuai dengan revisi.
- h. Peneliti mengajukan surat izin untuk mendapatkan persetujuan resmi mengenai judul penelitian dari pihak berwenang.
- i. Peneliti mendapatkan surat izin untuk mengadakan seminar proposal dan melakukannya untuk meminta masukan dari penguji dan audiens.
- j. Peneliti mempersiapkan ujian proposal dengan mengikuti arahan dari dosen penguji dan dosen pembimbing, termasuk menyusun materi presentasi dan melakukan latihan.
- k. Setelah ujian proposal, peneliti melakukan perbaikan pada proposal berdasarkan masukan dan arahan dari dosen penguji dan dosen pembimbing.
- l. Peneliti mengajukan permohonan etical clearance atau kode etik penelitian ke Universitas Jenderal Acmad Yani Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan etika penelitian.
- m. Peneliti mengajukan surat izin resmi untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Waingapu Sumba Timur.
- n. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua aspek penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan etika penelitian yang berlaku.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memperkenalkan diri
- b. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang alasan dan tujuan penelitian.
- c. Peneliti mengecek kembali kebutuhan serta kelengkapan seperti *informed consent* dan kuisisioner.
- d. Peneliti menyebarkan kuisisioner .
- e. Responden diberi kesempatan untuk menanyakan apabila ada yang tidak dipahami.
- f. Responden diminta untuk mengisi *informed consent* terlebih dahulu, baru setelah itu mengisi kuisisioner.
- g. Peneliti mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi
- h. Peneliti meninjau kembali jumlah peserta yang menjawab kuisisioner.
- i. Peneliti mengecek kembali apabila ada pertanyaan yang belum diisi oleh responden.
- j. Peneliti memberi kompensasi pada responden.

## 3. Penyusunan Laporan

Setelah data dikumpulkan selama proses penelitian, berikut adalah tindakan yang harus dilakukan:

- a. Pengolahan Data: Setelah data dikumpulkan, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk mengolah data :
  - 1) Editing: Memeriksa dan memperbaiki data untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaklengkapan.
  - 2) Coding: Mengubah data kualitatif menjadi format numerik atau kode untuk memudahkan analisis.
  - 3) Entering: Memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak statistik (seperti SPSS).
  - 4) Tabulasi: Mengatur data ke dalam tabel untuk mempermudah analisis dan interpretasi.

b. Uji Statistik Korelasi

Peneliti melakukan uji statistik korelasi menggunakan SPSS untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti. Ini melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi pola dan kekuatan hubungan antara variabel.

c. Menyusun Laporan Akhir

Setelah memperoleh hasil pengolahan data, peneliti menyusun laporan akhir skripsi. Laporan ini mencakup latar belakang, metode penelitian, hasil analisis, dan kesimpulan.

d. Konsultasi Hasil Penelitian

Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk membahas hasil penelitian dan mendapatkan umpan balik mengenai laporan akhir.

e. Mengajukan Surat Izin Seminar Hasil

Setelah skripsi disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti meminta izin untuk mengadakan seminar tentang hasil penelitian. Setelah itu, mereka mengadakan seminar untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada audiens.

f. Perbaiki Laporan Hasil Penelitian

Setelah seminar hasil, peneliti memperbaiki laporan penelitian dengan bantuan dosen penguji dan dosen pembimbing., termasuk memperbaiki bagian-bagian yang memerlukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti memastikan bahwa proses penelitian selesai dengan baik, menghasilkan laporan akhir yang solid, dan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk presentasi dan publikasi hasil penelitian.